

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reability*. Jamaan (2008:16) menyebutkan bahwa informasi dikatakan *relevance* apabila dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *objective* apabila informasi tersebut terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat memengaruhi independensi informasi. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas adalah jujur dan apa adanya. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010:65). Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua

yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Arvida, 2013:20).

Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2005:3).

Pada kenyataannya, mewujudkan integritas laporan keuangan adalah hal yang berat. Dalam era globalisasi ekonomi ini manipulasi akuntansi mungkin dilakukan dalam beberapa bisnis oleh perusahaan. Sampai saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi di Amerika seperti Enron, Tyco, dan Worldcom. Di Indonesia juga terdapat beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi seperti Kimia Farma, Bank Lippo, dan PT Telkom. Dalam kasus manipulasi tersebut, terbukti bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor. Terungkapnya skandal-skandal manipulasi ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya

laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan dan membuktikan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan.

Menurut Effendi (2009:2), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. *Good corporate governance* merupakan suatu prinsip dasar pengelolaan perusahaan secara transparan, akuntabel, dan adil sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku umum.

Mekanisme *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan haruslah mampu mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan benar dan jelas. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Good corporate governance memiliki 5 (lima) komponen untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* memiliki tujuan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, mencapai sasaran yang telah ditetapkan, kegiatan-kegiatan usaha dilakukan secara transparan, sehingga perusahaan akan

menyediakan informasi yang material, relevan, dan tidak ada yang disembunyikan dengan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi yang beredar. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Giri (2010:2) menjelaskan bahwa KAP yang berkualitas akan menjaga independensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit. Kualitas auditor biasanya dikaitkan dengan KAP *big four* atau *non-big four*, karena KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non-big four*. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Masa perikatan auditor dengan klien juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi independensi auditor yang mengakibatkan laporan keuangan kurang berintegritas. Menurut Giri (2010:9), tenur audit yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis seorang auditor pengetahuan ini dapat

digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nicolin dan Sabeni (2013). Penelitian sebelumnya menggunakan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.”**

A. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan data dari perusahaan yang tergolong LQ 45 saja dan belum menyeluruh ke sektor lainnya pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Sedangkan mekanisme *corporate governance* yang lainnya seperti dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah audit tenur berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,
4. *Audit tenur* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,
5. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang pengauditan.
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagia penulis dalam konsep-konsep, teori-teori mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik dan reputasi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya, dan KAP terus meningkatkan kualitasnya. Juga bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *corporate governance* di lingkungan perusahaannya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- c) Dapat menjadi spirit baru bagi profesi auditor yang mulia dan terhormat untuk terus menjadi pengawal aktivitas pemeriksaan akuntansi secara profesional.